



SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN (KAJIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS SEKOLAH)

Nurul Zahriani Jf¹, Nur Ainun Mukhrimah², Putri Ayu Lestari³, Kiki Utami⁴

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : nurulzahriani@umsu.ac.id¹, ainunckp33@gmail.com², putriayuuu8@gmail.com³,
kutami367@gmail.com⁴

Abstrak

Supervisi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap kinerja guru termasuk guru yang berimbas pada hasil pembelajaran, oleh karena itu agar pelaksanaan supervisi tersebut berjalan dengan baik, maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang apa dan bagaimana yang dimaksud dengan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan hal yang harus diketahui terlebih dahulu oleh seorang kepala sekolah yang akan menjalankan supervisi atau disebut sebagai seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi. Tujuan dari penulisan ini, yaitu untuk mengetahui segala aspek mengenai supervisi pendidikan. Pada artikel ini, metode yang digunakan adalah metode studi literatur, di mana materi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya. Hasil dari pada artikel ini, yaitu supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan pendidik di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dan dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap peserta didik secara kontiniu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara komprehensif dan kontiniu. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan, maupun program dalam jabatan. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus dikembangkan agar guru dapat melakukan fungsinya secara profesional. Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Kata kunci: Guru, Kinerja Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan.

SUPERVISION IN EDUCATION (PERFORMANCE ASSESSMENT OF SCHOOL PRINCIPLES AND SCHOOL SUPERVISORS)

Abstract

Supervision in the world of education is very important to be implemented because it affects the performance of teachers including teachers which has an impact on learning outcomes, therefore in order for the implementation of the supervision to run well, it is necessary to

know in advance what and how is meant by academic supervision. Academic supervision is something that must be known in advance by a school principal who will carry out supervision or is referred to as a supervisor in the implementation of supervision. The purpose of this paper is to find out all aspects of educational supervision. In this article, the method used is the literature study method, where material is obtained from various sources such as books, journals, and other sources. The results of this article, namely supervision is an effort to stimulate, coordinate, and guide the continuous growth of educators in schools both individually and collectively to better understand and be more effective in realizing all teaching functions and thus they can stimulate and guide the growth of each individual. students continuously, and are able and more capable of participating in modern democratic societies. Supervision is one of the efforts to improve the quality of teachers which is a component of human resources that must be fostered and developed comprehensively and continuously. The formation of the teaching profession is carried out through pre-service education programs, as well as in-service programs. The potential of teacher resources needs to be continuously developed so that teachers can carry out their functions professionally. The effects of fast-paced change encourage teachers to continuously learn to adapt to the development of science and technology as well as the mobility of society.

Keywords: Teachers, Principal Performance, Education Supervision.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Azzuhri, 2009). Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat. Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga ini terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya (Sadikin & Pratama, 2019: 125-134). Komponen-komponen tersebut antara lain: sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang berkualitas, adanya struktur organisasi yang teratur, dan yang tak kalah pentingnya adalah supervisi pendidikan itu sendiri.

Peran supervisor (pengawas sekolah dan kepala sekolah) dalam suatu lembaga pendidikan, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada staf atau guru di sekolah dan juga untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki. Sebab, dengan adanya supervisi bukan hanya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar saja, juga dengan adanya perubahan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.

Salah satu upaya peningkatan pembelajaran di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam men-supervisi pembelajaran, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Supervisi kepala sekolah akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi dari kepala sekolah akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang kompleks, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi semua kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan guru dalam menyiapkan pembelajaran mulai dari RPP, media, dan alat peraga. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri (Harmalis, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut perlu diperhatikan karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan dan juga kualitas yang dimiliki oleh suatu bangsa (Sepriyanti, 2012: 66-73).

Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat tergantung kepada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri (Suragangga, 2017: 154-163). Begitupun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktik pembelajarannya diimplementasikan.

METODE

Pada artikel ini, metode yang digunakan adalah metode studi literatur, di mana materi diperoleh dari berbagai sumber seperti; buku, jurnal, dan sumber lainnya (Sugiyono, 2010). *Pertama*, menumpulkan bahan kajian dan materi dari buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan supervisi pendidikan, di mana supervisi pendidikan terdiri dari konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi pengertian, rasional, tujuan dan fungsi, ruang lingkup supervisi pendidikan, prinsip supervisi pendidikan dan peranan supervisi pendidikan, literatur yang berhubungan dengan topik yang diminati dapat mempermudah dalam merumuskan masalah penelitian, yang mana metode ini disebut juga dengan metode SLR (*System Literature Review*) (Aqil, 2020: 1-6). Setelah bahan kajian dan materi terkumpulkan, kemudian *Kedua*, diteliti dan dipelajari, setelah kajian dan materi diteliti dan dipelajari, selanjutnya *ketiga*, penulis menyimpulkan pengetahuan dari menganalisis bahan kajian tersebut. Metode literatur ini bertujuan untuk mempermudah dalam menemukan wawasan, kebenaran dan juga titik terang dari masalah yang akan diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari dua kata, yaitu "*super*" dan "*vision*", super dapat diartikan kelebihan, orang yang memiliki kelebihan. Sedangkan vision diartikan sebagai pandangan jauh ke depan. Jadi, supervisi secara harfiah dapat diartikan sebagai kelebihan yang dimiliki orang untuk melihat jauh ke depan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor atau diartikan dengan orang yang memiliki pandangan jauh ke depan, sedangkan orang yang dikenai supervisi disebut dengan *supervise* atau orang yang dikenai pengawasan yang dilakukan oleh supervisor. Adapun kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas disebut dengan kegiatan supervisi (Ahmad, 2021: 21-31). Jadi, supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kelebihan atau kemampuan, sehingga kinerja orang yang diawasi menjadi lebih baik.

Syafaruddin, *et.al.* (2020: 32-45) menyatakan, secara morfologis, "supervisi" terdiri dari dua kata, yaitu "super" yang berarti lebih dan "visi" yang berarti lihat, pandang, tilik, atau awasi. Dari dua kata tersebut (super dan visi), dapat dimaknai beberapa substansi supervisi, sebagai berikut: (1) Kegiatan dari pihak atasan yang berupa melihat, menilik, dan menilai, serta mengawasi dari atas terhadap perwujudan kegiatan atau hasil kerja bawahan; (2) Suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pandangan yang lebih tinggi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap untuk membantu mereka yang membutuhkan pembinaan; (3) Suatu kegiatan untuk mentransformasikan berbagai pandangan inovatif agar dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang terukur; dan (4) Suatu bimbingan profesional yang dilakukan oleh pengawas agar guru-guru dapat menunjukkan kerja profesional.

Berdasarkan hal tersebut, maka supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka supervisor harus seorang profesional yang kinerjanya dipandu oleh pengalaman, kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat profesional (Nasrin, 2020: 180-192). Dalam organisasi pendidikan, kegiatan supervisi dinamakan dengan "supervisi pendidikan". Kegiatan supervisi selalu dilakukan di

setiap lembaga atau institusi agar dapat menciptakan kondisi kerja dan membentuk perilaku anggota organisasi sesuai dengan norma dan budaya organisasi bagi tujuan organisasi.

Mengenai arti dari supervisi pendidikan, para ahli memiliki definisi yang cukup beragam, di antaranya sebagai berikut: (1) Adams & Dickey, menurutnya supervisi pendidikan adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran; (2) Chester, supervisi pendidikan adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan evaluasi pengajaran; (3) Charles, *et.al.*, supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern; (4) Nerry, supervisi pendidikan adalah prosedur memberi arah sertamengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran; dan (5) Burton & Bruckner, supervisi pendidikan adalah teknik pelayanan yang tujuannya utamanya adalah mempelajari serta memperbaiki secara bersama-sama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Ahmad, 2020: 168-179).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dibedakan antara konsep supervisi sebelum munculnya supervisi pendidikan, yakni konsep supervisi tradisional atau yang terkenal dengan istilah inspeksi. Walaupun secara substansi sama-sama melakukan pengawasan, namun inspeksi cenderung mencari-cari kesalahan yang menjurus pada memata-matai untuk menemukan kesalahan. Konsep seperti ini, justru membuat guru menjadi takut dan bekerja di bawah intervensi dari pengawas.

Supervisi walaupun mengandung arti atau sering diterjemahkan sebagai pengawasan, namun ia mempunyai arti khusus, yaitu "membantu" dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu. Hal ini sebagaimana ditegaskan Zunidar (2022: 2679-2687), bahwa supervisi adalah usaha memperbaiki situasi-situasi belajar mengajar, menumbuhkan kreatifitas guru, memberi dukungan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah, sehingga menumbuhkan rasa memiliki bagi guru. Dari berbagai pengertian supervisi pendidikan yang ditawarkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa supervisi pendidikan adalah usaha meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Jadi, walaupun pengertian yang ditawarkan para tokoh di atas mencakup sejumlah kegiatan, namun kegiatan utamanya adalah meningkatkan proses pembelajaran. Maka, supervisi pendidikan adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.

Dengan demikian, supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan membantu personil dalam meningkatkan kemampuannya. Pengajaran di sekolah, yang esensinya adalah program pengajaran dengan ditunjang unsur-unsur lain, seperti guru, sarana-prasarana, kurikulum, sistem pengajaran, dan penilaian. Di sini supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan, bukan mencari-cari kesalahan yang mengarah pada memata-matai sebagaimana konsep inspeksi atau supervisi tradisional.

Tugas Supervisor Pendidikan

Seorang supervisor dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya. Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor tampak jelas perannya. Sesuai dengan pengertian hakiki supervisi, maka supervisi berperan atau bertugas memberi *support*, membantu (*assisting*) dan mengikutsertakan (*sharing*). Selain itu, seorang supervisor bertugas sebagai: (1) Koordinator; (2) Konsultan; (3) Pemimpin Kelompok; dan (4) Evaluator.

Tugas lain bagi seorang supervisi atau pengawas akademik, yakni mencakup hal-hal berikut: *Pertama*, Mengupayakan agar guru lebih bersungguh-sungguh dan bekerja lebih keras serta bersemangat dalam mengajar; *Kedua*, Mengupayakan agar sistem pengajaran ditata sedemikian rupa sehingga berlaku prinsip belajar tuntas, yaitu guru harus berupaya agar murid benar-benar menguasai apa yang telah diajarkan dan tidak begitu saja melanjutkan pengajaran ke tingkat yang lebih tinggi jika murid belum tuntas penguasaannya; *Ketiga*, Memberikan tekanan (*pressure*) terhadap guru untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan disertai bantuan (*support*) yang memadai bagi keberhasilan tugasnya; *Keempat* Membuat kesepakatan dengan guru maupun dengan sekolah mengenai jenis dan tingkatan dari target *output* yang harus mereka capai sehubungan dengan keberhasilan pengajaran.

Kelima, secara berkala melakukan pemantauan dan penilaian (*assessment*) terhadap keberhasilan (efektifitas) mengajar guru, khususnya dalam kaitannya dengan kesepakatan yang dibuat pada butir (4) di atas; *Keenam*, Membuat persiapan dan perencanaan kerja dalam rangka pelaksanaan butir-butir di atas, menyusun dokumentasi dan laporan bagi setiap kegiatan, serta mengembangkan sistem pengelolaan data hasil pengawasan; *Ketujuh*, Melakukan koordinasi serta membuat kesepakatan-kesepakatan yang diperlukan dengan kepala sekolah, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan pemantauan dan pengendalian efektifitas pengajaran serta hal yang berkenaan dengan akreditasi sekolah yang bersangkutan.

Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Azhar, *et.al.* (2022: 1451-1457) menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Sedangkan secara nasional, tujuan konkrit supervisi pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan; (2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid; (3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar; (4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri; (5) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya; (6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembiayaan sekolah.

Pardede (2022: 764-768) menambahkan, bahwa tujuan diadakannya supervisi pendidikan adalah meliputi hal-hal berikut: (1) Membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar; (2) Membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar; dan (3) Membantu guru mengembangkan staf sekolah. Secara umum, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru dalam melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, memenuhi kebutuhan belajar murid, menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam kerangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu para guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Teknik dan Metode Supervisi serta Mampu Merencanakan Supervisi Pendidikan

Metode dalam konteks pengawasan merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pengawas pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai baik oleh sistem perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain, metode adalah sarana untuk mencapai tujuan. Setiap metode memiliki teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya. Berikut ini akan diuraikan tentang metode supervisi pendidikan:

1. Metode dan teknik supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Supervisor sebaiknya memilih teknik yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sudirman (2021: 33-50) mengemukakan bahwa secara global, teknik peningkatan kualitas pendidik digolongkan menjadi dua yaitu teknik perseorangan (individu) dan teknik kelompok. Supervisi individual artinya supervisor memberikan bantuan individual kepada guru atau kepala sekolah dengan menggunakan beberapa teknik antara lain (1) Kunjungan dan observasi kelas; (2) Dialog; (3) kunjungan antar guru-guru; (4) evaluasi diri; (5) supervisor buletin; (6) *profesional Reading*; dan (7) *profesional writing*.

Supervisi kelompok artinya supervisor memberikan bantuan kepada kelompok guru atau kelompok kepala sekolah dengan menggunakan beberapa teknik antara lain: (1) Rapat staf sekolah; (2) Orientasi guru baru; (3) *curriculum laboratory*; (4) kepanitiaan; (5) perpustakaan profesional; (6) demonstrasi dan simulasi mengajar; (7) lokakarya; (8) *Field trips*; (9) diskusi panel; (10) pelatihan; dan (11) organisasi.

Menurut Masaong (2013: 10), banyak teknik supervisi pendidikan yang dapat dijalankan untuk meningkatkan mutu sekolah, baik langsung maupun tidak, baik individual maupun kelompok, seperti pemanfaatan rapat, kunjungan kelas, kunjungan sekolah, studi banding, *personal conference*, *action research*, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Sejenis (MGBS), Musyawarah Guru Lintas Pelajaran.

Supervisi Pendidikan dapat pula dilakukan dengan teknik pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional. Bahkan, masih bisa dikembangkan lagi dengan analisa (pengalaman) kelas, tes dadakan, konferensi kasus, observasi dokumen, wawancara, angket laporan tertulis, dan sebagainya. teknik supervisi pendidikan tersebut jika terlaksana akan menjadi sumber kekuatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik supervisi atau prosedur kepengawasan yang bisa dilakukan supervisor, berikut ini;

a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah-sekolah yang telah direncanakan/diprogramkan untuk mendapatkan gambaran/data tentang proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah tersebut. Kegiatan kunjungan kelas atau *classroom visitation* yang dilakukan bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran secara langsung, baik menyangkut kelebihan, kekurangan maupun kelemahannya. Melalui teknik ini supervisor dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Kunjungan dan observasi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, kunjungan kelas dan observasi tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. Ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan dan observasi kelas. Setelah kunjungan selesai diadakan diskusi "empat mata" antara supervisor dengan pendidik yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran yang diperlukan dan pendidikpun dapat mengajukan pendapat dan usulan yang konstruktif demi perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai situasi kelas, mungkin diperlukan beberapa kali kunjungan atau dilengkapi dengan teknik-teknik yang lain (Sagala, 2012: 234).

b. Pembicaraan Individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara supervisor dan guru. Pembicaraan individual dapat pula

dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika kepala madrasah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu dibantu. Pembicaraan individual merupakan hal yang penting dalam supervisi karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses pembelajaran (Sagala, 2009: 198-199).

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok atau group discussion adalah pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan seperti panel, seminar, lokakarya, konferensi, kelompok studi, kelompok komisi dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan. Diskusi supervisor dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat maupun saran-saran yang diperlukan. Bagi peneliti, teknik ini dapat menghemat waktu, tenaga dan mungkin biaya. Pengawas bisa memanfaatkan forum KKG atau MGMP untuk melihat *team work* atau *team building* (Purwanto, 2017: 90).

d. Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar ialah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses pembelajaran yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran. Satu hal yang perlu dipahami oleh supervisor bahwa tidak ada cara mengajar yang paling baik untuk setiap tujuan. Pelaksanaan demonstrasi mengajar setidaknya mampu memberikan pelajaran kepada guru tentang cara menyampaikan suatu materi tertentu kepada peserta didik (Pidarta, 2009: 21).

e. Tes Dadakan

Tes dadakan dapat dilakukan oleh pengawas terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa sampai pada saat tes dadakan dilakukan. Untuk melakukan hal ini, pengawas sudah menyiapkan soal tanpa memberitahukan terlebih dahulu. Hasil tes dikoreksi oleh pengawas atau secara bersama antara guru dan pengawas. Tampaknya teknik ini mampu membuat guru untuk selalu mempersiapkan peserta didiknya dengan baik.

f. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas bersama guru dan tenaga edukatif lainnya di sekolah. Hal tersebut dilakukan bila ada masalah yang perlu dibahas secara bersama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya menentukan kasus-kasus yang ditemukan baik dari hasil observasi, kunjungan kelas atau laporan yang diterima. Selanjutnya, mendiskusikan kasus tersebut lalu mencatat hasil diskusi untuk diprogramkan tindak lanjutnya.

g. Metode dan supervisi manajerial

Dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah diisyaratkan bahwa pengawas `sekolah dituntut untuk menguasai kompetensi manajerial. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah.

Ada beberapa metode supervisi manajerial, yaitu: *monitoring* dan evaluasi, refleksi dan *Focused Group Discussion*, metode Delphi. Tugas pengawas untuk meningkatkan profesionalitas guru perlu mendapat perhatian agar tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran. Selain itu, prestasi kerja atau kinerja yang hendak dibangun hendaknya dilihat dari proses penanganannya. Hal ini agar terjadi kecocokan antara teori-teori yang hendak digunakan pengawas dengan kondisi di lapangan.

Secara manajerial dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan kinerja guru, pengawas perlu melakukan penilaian kinerja dengan unsur-unsur pokok sebagai berikut: (1) *Performance Standard* sebagai patokan terhadap kinerja yang akan diukur. Ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu: *validity* (keabsahan), *agreement* (persetujuan), *realism* (realistis), *objectivity* (obyektif); (2) Kriteria Manajemen Kinerja (*Criteria for Managerial Performance*) yang dapat dilihat melalui beberapa dimensi yaitu kegunaan fungsional (*funcsonal utility*), keabsahan (*validity*), empiris (*empirical base*), sensitivitas (*sensitivity*), pengembangan sistematis (*systematic development*), dan kelayakan hukum (*legal appropriateness*); (3) Pengukuran Kinerja (*Performance Measures*) dapat dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian (*rating*) yang relevan; (4) Analisa Data Pengukuran yang dikumpulkan melalui wawancara, survey langsung, atau meneliti catatan pekerjaan dan lain sebagainya; (5) Bias dan Tantangan dalam Penilaian Kerja. Penilaian kinerja harus bebas dari diskriminasi (Gunawan, 2002: 197). Peneliti melihat bahwa prosedur penilaian kinerja hendaknya dipahami betul oleh pengawas agar ia mampu melakukan tugasnya untuk meningkatkan kinerja guru yang menjadi binaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh para pengawas untuk melihat kinerja personalia dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap salah satu bagian kerja yang tidak maksimal dalam menunjukkan kinerjanya. Supervisi merupakan suatu layanan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Supervisi memiliki tujuan yang sangat penting untuk dicapai, oleh karena itu supervisi tentunya memiliki manfaat yang sangat penting. Di antara manfaat supervisi adalah mengkoordinasi semua usaha sekolah, melengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru, memberikan fasilitas, dan penilaian yang terus-menerus. Selain memiliki tujuan dan fungsi supervisi juga memiliki prinsip dasar dalam proses pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2020). "Koordinasi Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru MIN 1 Aceh Tenggara" *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 168-179. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/16>.
- Ahmad, S. (2021). "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19" *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 21-31. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/3>.
- Aqil, A.D.C. (2020). "Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit" *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1-6. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/58>.
- Azhar, A., Hutagaol, A.L., Manurung, S.R.R., Nazri, E., & Amiruddin, A. (2022). "Manajemen Hubungan Masyarakat Lembaga Pendidikan" *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1451-1457. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2167>.

- Azzuhri, M. (2009). "Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society)" *Forum Tarbiyah*, 7(2). <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/258>.
- Gunawan, A.H. (2002). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmalis, H. (2019). "Motivasi Belajar dan Perspektif Islam" *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51-61. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/377>.
- Masaong, A.K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrin, N. (2020). "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 5 Aceh Tenggara" *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 180-192. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/17>.
- Pardede, N. (2022). "Evaluasi Kinerja Pengawas Madrasah di Kota Pematang Siantar" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 764-768. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2999>.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, S., & Pratama, F.A. (2019). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di TK Al-Ikhlas" *Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 125-134. <https://www.neliti.com/publications/341010/the-efforts-of-islamic-religious-education-teachers-in-increasing-student-motiva>.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sepriyanti, N. (2012). "Guru Profesional adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas" *Al-Ta'lim Journal*, 19(1), 66-73. <http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/8>.
- Sudirman, S. (2021). "The Implementation of Learning Management in Improving the Quality of Islamic Education for Students at MTsN 2 Langkat" *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 33-50. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/1110>.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surangga, I.M.N. (2017). "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas" *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(02), 154-163. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1312>.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-butur, A., & Assingkily, M.S. (2020). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Zunidar, Z. (2022). "Implications of the School Literacy Movement with Picture Storybook Media" *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2679-2687. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2575>.